

## Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Nasionalis

Ridholina<sup>1</sup>, Noor Miyono<sup>2</sup>, Ngurah Ayu Nyoman M<sup>3</sup>

SMP Negeri 6 Ambarawa Satu Atap<sup>1</sup>, Universitas PGRI Semarang<sup>2, 3</sup>

e-mail: [ridholina45@gmail.com](mailto:ridholina45@gmail.com)<sup>1</sup>, [noormiyono@upgris.ac.id](mailto:noormiyono@upgris.ac.id)<sup>2</sup>, [ngurahayunyoma@upgris.ac.id](mailto:ngurahayunyoma@upgris.ac.id)<sup>3</sup>

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel

Diterima: 5 Juni 2022

Revisi: 24 Juli 2022

Disetujui: 30 Oktober 2022

Dipublikasikan: 31 Desember 2022

#### Keyword

Peran Kepala Sekolah

Pendidikan Karakter Nasionalis

### Abstract

The purpose of the study is to describe the principal as a manager and as a leader in the development of district education. This research uses qualitative descriptive methods. The subjects of the study were the Principal, vice principal, teachers, staff and students. Data collected through interviews, observations, and documentations. The principal is the controller for school resources, especially teachers and school employees. The results of this study show that the success of character development in schools cannot be separated from the role of the principal. So great is the role of the principal in the process of achieving educational goals, that it can be said that the success or failure of a school is largely determined by the quality of the principal, especially in his ability to empower teachers and employees in the direction of a conducive working atmosphere. The principal has a role and responsibility as an office manager, including predicting the future of the school, for example about the quality desired by the community, innovating by taking initiatives and creative activities for the progress of the school, creating strategies or policies to succeed these innovative thoughts, compiling plans, both strategic planning and operational planning, finding educational resources and providing educational facilities, controlling or controlling the implementation of education and its results. As a manager, the principal must be able to manage the development character programs properly, starting from planning, organizing, directing and controlling. As a leader, the principal must be able to set an example for all school members, and be able to mobilize all school members to carry out character development activities.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



### Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan bangsa. Pendidikan diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan nasional di Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. kreativitas peserta didik.

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Karena itu, pendidikan karakter merupakan aspek yang penting untuk kesuksesan manusia di masa depan.

Karakter yang kuat akan membentuk mental yang kuat. Sedangkan mental yang kuat akan melahirkan spirit yang kuat dan pantang menyerah. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi keniscayaan bagi bangsa ini untuk membangun mental generasi bangsa di masa yang akan datang.

Hubungannya dengan itu, pendidikan karakter mendesak untuk dilaksanakan di sekolah dan pihak lain seperti keluarga, masyarakat, dan elemen-elemen lain bangsa untuk menyukseskan pendidikan karakter. Khusus pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (stakeholders) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yang diantaranya meliputi isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas dan kegiatan non kurikuler, pemberdayaan sarana dan prasarana, juga ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Salah satu cara menyukseskan implementasi pendidikan karakter di sekolah adalah dengan mengoptimalkan peran kepala sekolah sebagai pionir yang menentukan berjalannya proses pendidikan karakter serta menentukan solusi-solusi permasalahan pendidikan karakter yang ada di sekolah tersebut, termasuk mengarahkan sekolah untuk tidak terfokus pada target-target akademis dan melupakan pendidikan karakter. Dengan perkataan lain, perencanaan yang matang dari kepala sekolah melalui manajemen sekolah yang direalisasikan secara optimal diharapkan pelaksanaan pendidikan karakter dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan.

Dalam satuan pendidikan, kepala sekolah menduduki dua jabatan penting untuk bisa menjamin kelangsungan proses pendidikan sebagaimana yang telah digariskan oleh perundang-undangan. Pertama, kepala sekolah adalah pengelola pendidikan di sekolah secara keseluruhan. Kedua, kepala sekolah adalah pemimpin formal pendidikan di sekolahnya (Anwar, 2015). Saifuddin (2014) menyatakan bahwa kepala sekolah memegang peranan penting dalam perkembangan sekolah. Oleh karena itu, ia harus memiliki jiwa kepemimpinan untuk membimbing para guru, pegawai tata usaha, dan pegawai sekolah yang lainnya. Dalam hal ini, tugas kepala sekolah tidak hanya itu, melainkan juga mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan orang tua siswa. Tercapai tidaknya tujuan sekolah terhadap seluruh personal sekolah. Berkenaan dengan tanggung jawab seorang kepala sekolah, Purwanto dalam (Kristiawan dkk, 2017) menyatakan bahwa tugas dan tanggung jawab kepala sekolah yaitu harus mengalami perkembangan dan perubahan, baik sifat maupun luasnya sesuai dengan pendidikan di Negara Indonesia yang bersifat Nasional demokratis, maka sifat kepemimpinan pendidikan yang demokratis

Ini sejalan dengan pendapat Lockword dalam (Samani, 2012) yang memandang bahwa pendidikan karakter di sekolah berhubungan dengan sikap rencana sekolah, yang dirancang bersama lembaga masyarakat yang lain, untuk membentuk secara langsung dan sistematis perilaku orang muda. Ini juga senada dengan pendapat Mulyasa (2014) yang menjelaskan bahwa salah satu kunci untuk menyukseskan pendidikan karakter adalah memilih kepala sekolah yang amanah sebagai salah satu faktor pendorong sekolah dalam mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah melalui program-program terencana dan bertahap, termasuk memobilisasi sumber daya sekolah. Dengan demikian, idealnya pelaksanaan pendidikan karakter merupakan bagian yang terintegrasi dengan manajemen pendidikan di sebuah sekolah

Dalam konteks pendidikan karakter di sekolah, kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi juga memiliki peranan yang sangat penting dan berpengaruh terutama dalam mengkoordinasi, menggerakkan, dan mengharmoniskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Dengan perkataan lain, Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara bertahap dan terencana, berdasarkan kemamuan manajemen dan kepemimpinan yang dimilikinya untuk memobilisasi sumber daya sekolah dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program sekolah, sarana dan sumber belajar, pelayanan peserta didik, hubungan sekolah dengan masyarakat, penciptaan iklim sekolah, dan pengelolaan keuangan. Mulyasa (2014)

menyatakan dalam manajemen pendidikan karakter di sekolah, kepala sekolah memiliki peran yang berhubungan dengan upaya pembinaan mental, moral, fisik, dan artistik.

SMP Negeri 2 Ambarawa sebagai sekolah favorit di Ambarawa dan sekitarnya. Berdiri sejak tahun 1976, SMP Negeri 2 Ambarawa menorehkan banyak prestasi, dari tingkat kabupaten sampai nasional. Hal ini tidak lepas dari kerja keras semua warga sekolah, untuk mengembangkan kemampuan akademik maupun karakter dari peserta didik. Sikap dan keteladanan Kepala Sekolah, guru dan tenaga kependidikan. ditunjukkan dengan kegiatan – kegiatan diantaranya sebagai berikut. (1) Penyambutan peserta didik setiap pagi dengan senyum salam dan sapa. Bahkan sebelum pandemi dilakukan jabat tangan peserta didik kepada semua guru dan tenaga kependidikan. (2) Melaksanakan kegiatan prolimbah bersama – sama peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam pengembangan karakter. Secara spesifik judul penelitian ini adalah “Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Nasionalis” Dengan melihat peran kepala sekolah sebagai manajer dan kepala sekolah sebagai leader dalam pengembangan pendidikan karakter. Penulis tertarik meneliti topik ini karena selama ini SMP Negeri 2 dipandang sekolah yang mempunyai output yang baik, bukan hanya dari akademis tetapi juga nilai – nilai karakter yang ditanamkan. Hal ini ditunjukkan dengan tingginya minat calon peserta didik yang mendaftar di sekolah ini Dari pokok pikiran demikian, perlu ditelusuri secara teoretis bagaimana kepala sekolah memimpin sekolah dalam manajemen pendidikan karakter, serta bagaimana sekolah menempatkan diri sebagai leader dalam pengembangan karakter, sehingga apa yang diharapkan untuk menyukseskan implementasi pendidikan karakter di sekolah dapat terwujud.

## Metode Penelitian

### A. Setting

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Ambarawa, Kabupaten Semarang dengan alamat di Jl. Kartini 1a, Lodoyong, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang. Penelitian ini dilaksanakan selama 7 bulan terhitung mulai bulan September 2021 sampai bulan Maret 2022.

### B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya (Moleong, 2014). Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara purposive dan snowball.

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian pada penelitian ini adalah Kepala sekolah, Pembina OSIS, Perwakilan guru, perwakilan komite sekolah dan perwakilan peserta didik di SMP Negeri 2 Ambarawa, Kabupaten Semarang

### D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data dikumpulkan dan diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Ambarawa, Kabupaten Semarang.

### E. Teknik Analisis dan Keabsahan Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data berdasarkan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011). Sugiyono (2014) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Lebih lanjut Miles dan Huberman menyatakan bahwa dalam model penelitian ini ada beberapa langkah yang harus ditempuh yaitu data reduction (pengumpulan data), data display (penyajian data) dan conclusion drawing / verification (penarikan serta pengujian kesimpulan). Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan Triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Moleong, 2014).

### Hasil dan Pembahasan

Kepala Sekolah merupakan seorang pemimpin dalam suatu organisasi yang disebut sekolah. Kepemimpinan seorang kepala sekolah dapat menjadi suatu tolak ukur bagi sekolah tersebut termasuk bonafide atau bahkan tidak bonafide. Kepemimpinannya tidak hanya mengendalikan keahlian dalam memegang tanggung jawab saja, melainkan juga harus cermat dalam memilih dan menempatkan seorang pada tugasnya sesuai dengan keahlian yang dimiliki masing-masing agar kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan lancar (Saifuddin, 2014)

Kepala sekolah memegang peranan penting dalam perkembangan sekolah. Oleh karena itu, ia harus memiliki jiwa kepemimpinan untuk membimbing para guru, pegawai tata usaha, dan pegawai sekolah lainnya. Dalam hal ini, tugas kepala sekolah tidak hanya itu, melainkan juga mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan orang tua siswa. Tercapai tidaknya tujuan sekolah sepenuhnya bergantung pada kebijakan yang diterapkan oleh kepala sekolah terhadap seluruh personal sekolah.

Berdasarkan hal tersebut diatas dan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan sejumlah temuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Peran Kepala Sekolah sebagai manajer dalam Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalis

Berdasarkan hasil wawancara dan penelusuran dokumen yang peneliti lakukan Kepala Sekolah mempunyai visi yang kuat untuk kemajuan sekolah, hal itu tampak dari usaha meningkatkan kompetensi lulusan yang terencana dengan baik, baik tertuang dalam rencana jangka panjang, tahunan dan direalisasikan dengan RAKS. Dalam penguatan karakter nasionalis, Kepala Sekolah menanamkan disiplin dengan kegiatan extra pramuka dan mencintai budaya dengan kegiatan seni tari daerah, mencintai lingkungan dengan kegiatan kebersihan setiap pagi secara serempak. Hanya saja untuk kegiatan ekstra kurikuler seni tari tidak semua peserta didik mengikuti jadi hanya menyasar sebagian peserta didik.

Untuk itu Kepala Sekolah membentuk tim kerja yang menangani kegiatan PPK di sekolah, tim dibentuk dalam rapat pembagian tugas yang disetujui oleh semua warga sekolah. Laporan kegiatan diminta setiap semester, akan tetapi pada kenyataannya laporan banyak yang tidak lengkap dengan tidak adanya proposal kegiatan. Supervisi juga dilakukan dengan observasi, sekaligus supervisi kegiatan atau program OSIS.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam pengembangan karakter nasionalis dikatakan baik karena memenuhi 4 dari 6 fungsi manajer dengan sangat baik, akan tetapi pada fungsi pengendalian dan evaluasi belum optimal. Pengendalian dan evaluasi belum optimal karena supervisi yang dilaksanakan masih bersifat umum pada kegiatan – kegiatan OSIS. Demikian juga pada evaluasi program – program pengembangan karakter belum ada document yang menunjukkan adanya tindak lanjut dari

hasil evaluasi , karena program hanya berjalan melanjutkan program – program tahun sebelumnya.

2. Peran Kepala Sekolah sebagai manajer dalam Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalis Dalam melaksanakan perannya sebagai leader dua fungsi utama yaitu sebagai penggerak sangat baik dan pemberi keteladanan kepala sekolah cukup baik, hal ini di tunjukkan oleh
  - a. Menggerakkan semua warga sekolah untuk mendukung kegiatan pengembangan karakter nasionalis, pendekatan persuasif dilakukan untuk membangkitkan kesadaran dan menertibkan warga sekolah baik guru tenaga kependidikan maupun peserta didik.
  - b. Memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai tempat belajar abik untuk materi dalam pembelajaran ataupun pengembangan karakter nasionalis karena banyak sisa – sisa peninggalan perang di sekitar sekolah sehingga mampu menumbuhkan rasa bangga terhadap daerah sendiri yang mempunyai sejarah perjuangan
  - c. Sikap demokratis dalam pengambilan kebijakan yang selalu melibatkan semua warga sekolah dalam menentukan program – program pengembangan karakterlis ,
  - d. Keteladanan kepala sekolah ditunjukkan dengan kehadiran pagi hari , kepala sekolah berusaha hadir lebih awal untuk memberi contoh kedisiplinan waktu. Kepala sekolah menunjukkan keteladanan dengan menyambut peserta didik setiap pagi bilamana tidak ada tugas luar. Dengan senyum salam dan sapa yang menjadi slogan , kepala sekolah dan beberapa guru piket menyambut peserta didik, agar terjalin keharmonisan hubungan antara kepala sekolah guru dan peserta didik. Demikian juga dalam kegiatan prolimbah tak jarang kepala sekolah terjun Bersama peserta didik untuk membersihkan sampah di sekitar sekolah. Sikap disiplin dan selalau terpercaya menjadikan kepala sekolah terpilih menjadi ketua MKKS , hal ini diharapkan menjadi keteladanan semua warga sekolah. Penyambutan peserta didik memiliki maksud untuk memberikan keteladanan dalam berdisiplin. Dalam penyambutan sebelum adanya pandemi covid – 19, kegiatan pagi yang dilakukan adalah memberi salam sapa dan sling jabat tangan. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan rasa persatuan diantara semua warag sekolah. Dalam kegiatan prolimbah keterlibatan kepala sekolah memang belum begitu nampak, hanya sesekali hal ini karena menurut kepala sekolah setiap kelas sudah dipandu oleh guru – guru yang mengajar di jam pertama. Sekalipun faktanya ada beberapa guru yang tidak melaksanakan tugas sebagai pendamping kegiatan.

## Simpulan

Berdasarkan pada seluruh uraian penjelasan peneliti pada tesis diatas tentang peran kepala sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter dapat peneliti simpulkan sebagai bahwa:

Pertama, peran kepala sekolah sebagai manajer dalam pengembangan karakter nasionalis Dari semua pembahasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai manajer sudah baik karena terpenuhi empat dari enam fungsi manajerial dengan sangat baik yaitu perencanaan, pengorganisasian, penempatan (staafing) dan pengkoordinasian. Sedang kelemahan atau kekurangan masih terdapat pada fungsi pengendalian (controlling) , karena tidak adanya supervise yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, serta evaluasi yang dilakukan tidak menyentuh pada hubungan program dan hasil, akan tetapi hanya melihat dari hasil penilaian sikap secara umum.

Kedua, kemampuan Kepala Sekolah sebagai penggerak dan pemberi keteladanan untuk mempengaruhi semua warga sekolah agar mendukung seluruh program pengembangan karakter

---

nasionalis cukup baik akan tetapi perlu konsistensi dari kehadiran Kepala Sekolah dalam kegiatan pembiasaan sebagai bentuk keteladanan. Kurang maksimalnya hubungan dengan orang tua dalam menamakan karakter terhadap peserta didik sehingga keteladanan dari lingkungan keluarga sangatlah kurang. Banyak pelanggaran kedisiplinan yang jelas – jelas diketahui orang tua, bahkan secara sengaja atau tidak sengaja orang tua sering mengajarkan pelanggaran akan tata tertib..

### **Daftar Pustaka**

- Anwar, Sudirman. 2015. Management of Student Development. Riau: Yayasan Indragiri.
- Kristiawan, Muhammad., Safitri, Dian., Lestari, Rena. 2017. Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish.
- Moleong, Lexy J. (2013). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2014). Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saifuddin. (2014). Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis. Yogyakarta: Deepublish
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standard Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Samani, Muchlas & Harianto. (2014). Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya